



Media: Minggu Pagi

Hari: Jumat

Tanggal: 22 November 2019

Halaman: 2

Omzet Pedagang Malioboro Turun

KEBIJAKAN penutupan lalu lintas di sepanjang jalan Malioboro dan Ahmad Yani setiap Selasa Wage, bahkan juga dilakukan pada Selasa Pon, (19/11) kemarin dinilai belum siap.

Para pemilik toko atau pelaku usaha yang tergabung dalam Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) mengeluh penjualan yang turun drastis hingga 50 persen karena sepi pembeli yang kesulitan akses menuju toko.

"Infrastruktur belum siap, tidak ada area parkir yang representatif, membuat mobil atau kendaraan pribadi yang sedianya masuk ke kawasan Malioboro justru harus berbalik arah memutar kembali, dan akhirnya menambah macet jalan-jalan di sekitarnya," kata Ketua PPMAY Sadana Mulyono kepada krjogja.com, Selasa (19/11) malam.

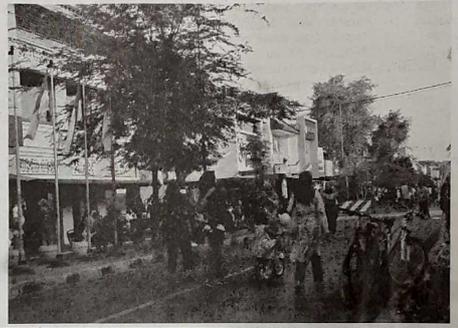
Didampingi jajaran pengurus PPMAY di sela pertemuan pengurus PPMAY di Ramai Mall, Sadana menyebutkan anggota PPMAY yang memiliki sekitar 220 toko atau tempat usaha, mengalami penurunan omzet yang sangat membebani karena biaya operasional toko juga tinggi.

Toko-toko menjadi sepi, padahal menjadi gantungan hidup ribuan karyawan. Hotel di kawasan ini juga banyak tamu yang mengeluh, atau justru tidak dapat tamu karena akses ke hotel sulit dijangkau kendaraan pribadi," papar Sadana yang membenarkan beberapa pengurus yang juga pengelola hotel.

Jangkauan Terbatas

Tujuan pemerintah daerah meng-

gairahkan wisata pedestrian di kawasan Malioboro, menurut PPMAY, tidak harus dilakukan dengan menutup lalu lintas kendaraan pribadi, dan hanya memperbolehkan angkutan umum Trans Jogja melintas.



bel, banyak pelaku usaha yang berpindah toko atau berganti usaha.

"Dulu jualan sepatu laris, sekarang sepi pengunjung jadi jualan oleh-oleh," kata Yulianto, anggota PPMAY. Dikatakan Yulianto, saat diberlakukan penutupan, justru

"Malioboro jadi tujuan wisata tetapi akses ditutup, jangkauan Trans Jogja juga terbatas. Kami melihat sementara akses pedestrian sudah tercover di jalur lambat, dan area pejalan kaki. Selama belum ada akses parkir, kami berharap jalan jangan ditutup. Siapkan dulu benahi infrastrukturnya," tegasnya.
 Bahkan dengan kondisi saat ini, dengan semakin menipisnya pem-

penghuni/warga kawasan Malioboro susah untuk keluar masuk rumah.
 Padahal banyak lansia. Di saat kendaraan tumbuh pesat, jalan tetap, justru malah ditutup, akhirnya yang dijumpai lalu lintas jalan sekitarnya macet, atau semrawut," ungkapnya.
 Pengurus PPMAY lainnya, Karyanto Yudomulyono, meminta Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta bekerja sama dengan PPMAY da-

lam rencana menata kawasan Malioboro dan A Yani menuju semi pedestrian. "Pemilik toko, karyawan dan keluarga, ada lebih 10.000 orang yang menggantungkan hidupnya di Malioboro dan A Yani," jelasnya. **anjut**

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005